



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SD SWASTA 396 ISLAM TERPADU AL-HUSNAYAIN
PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM: 1420100100**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SD SWASTA 396 ISLAM TERPADU AL-HUSNAYAIN
PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM. 1420100100**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SD SWASTA 396 ISLAM TERPADU AL-HUSNAYAIN
PIDOLI DOLOK KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

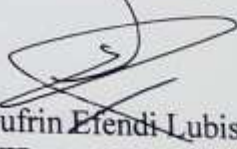
NUR AZIZAH
NIM. 14 201 00100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP:19701231 200312 1 016

Pembimbing II


Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP: 19861205 201503 1 004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Azizah
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Maret 2019
Kepada Yth.
Dekan FTIK Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalammu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Azizah** yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



Sufrin Efendi Lubis, M. A
NIP.19861205 201503 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 14 201 00100
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu
Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Nur Azizah
NIM. 14 201 00100

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 14 201 00100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhirsaya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2019

Yang menyatakan,

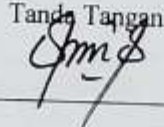
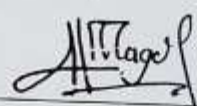
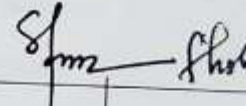
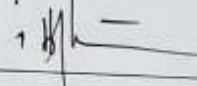


Nur Azizah
Nur Azizah

NIM. 14 201 00100

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : NUR AZIZAH
NIM : 14 201 00100
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan* Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd</u> (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Dr. Magdalena, M. Ag</u> (Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd</u> (Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Hamidah, M.Pd</u> (Penguji Bidang PAI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Predikat
Baik/Cumlaude *

: Padangsidempuan
: 28 Mei 2019
: 13.00 WIB s.d 16.00 WIB
: 70,75 (B)
: Cukup/Baik/Amat

*) Pilih Salah Satu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Swasta 396 Islam
Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Ditulis oleh : **NUR AZIZAH**
NIM : 14 201 00100
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI/3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Agustus 2019



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan iman dan takwa.

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., Pembimbing I dan Bapak Sufrin Efendi Lubis, M. A., Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Ibu Kepala Sekolah Ramadani Sartika di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal beserta staf yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam memberikan data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
9. Teristimewa untuk Ayah anda Suhaimi dan Ibunda Amnah atas do'a dan dukungan, cucuran keringat cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidimpuan, 12 Maret 2019

Peneliti,

NUR AZIZAH

NIM :1420100100

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah
Nim : 14 201 00100
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain berpakaian dengan sopan, santun, ramah, patuh di sekolah, mengikuti shalat berjama'ah, tidak melanggar tata tertib sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak ribut ketika jam pelajaran dan tidak mengganggu temannya ketika guru menjelaskan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan akhlak siswa, apa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru yang mengajar di kelas IV dan siswa kelas IV, dan yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara, editing data, reduksi data, sertamenginterpretasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok, yaitu dapat disimpulkan dengan adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru maka terbina atau terbentuklah akhlak yang baik. Dengan cara memberikan latihan dan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, mengontrol, pemberian nasehat, kepada anak tentang pentingnya memiliki akhlak ini, contohnya dalam bidang berpakaian dengan sopan guru juga memberikan contoh yang baik, bertutur kata, dan sopan santun baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri (guru dan siswa). Dengan adanya faktor pendukung maka akhlak siswa-siswa terbina.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak Siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
HALAMAN PERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vii
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.	9
E. Batasan Istilah	9
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Siatematika Pembahasan.	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Pembinaan Akhlak	14
B. Akhlak.....	16
1. Pengertian Akhlak.....	16
2. Pembagian Akhlak	18
a. Akhlak baik dan terpuji.....	19
b. Akhlak yang buruk dan tercela	22
3. Macam-Macam Akhlak.....	23
a. Akhlak terhadap Allah	23
b. Akhlak terhadap Rasulallah	26
c. Akhlak terhadap manusia.....	27
d. Akhlak terhadap lingkungan	30
4. Tujuan Akhlak.....	32
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	34
6. Metode Pembinaan Akhlak.....	37

a. Pendidikan dengan keteladanan	37
b. Pendidikan dengan nasehat	40
c. Pendidikan dengan kebiasaan	43
C. KajianTerdahulu.....	44
BAB III Metodologi Penelitian	47
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Instrument Pengumpulan Data	50
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Profil SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain.....	57
2. Sejarah Singkat SIT Al-Husnayain	57
3. Visi dan Misi SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain	60
4. Tujuan SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain	61
5. Keadaan Guru dan Siswa SD S 396 IT Al-Husnayain.....	63
6. Sarana dan Prasarana SD S 396 IT Al-Husnayain	70
B. Temuan Khusus.....	71
1. Pembinaan Akhlak Siswa di SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan	71
2. Faktor pendukung Pembinaan Akhlak Siswa di SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain di Kelurahan Pidoli Dolok KecamatanPanyabungan	85
3. Analisis Hasil Penelitian	88
4. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Time Schedule Penelitian	xv
Lampiran 2: Pedoman Observasi	xvi
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	xvii
Lampiran 4: Dokumentasi Hasil Penelitian	xx
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian	xxv
Lampiran 6: Surat Balasan Izin Penelitian.....	xxvi
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup.....	xxvii

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Perspektif Islam akhlak merupakan prinsip kaedah, dan norma-norma fundamental yang menata idealitas interaksi manusia dengan khaliknya, yakni Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Karenanya akhlak menempati posisi sentral dalam *al-din-Islami*. Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran agama Islam adalah akhlak, sebab bukanlah sebagai ajaran Islam adalah syari'ah yang mengatur atau menata idealitas hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta.¹

Menurut perspektif Islam, nilai atau kedudukan seseorang ditentukan berdasarkan kualitas akhlak yang ditampilkan. Bila perilakunya mencerminkan akhlak yang baik atau terpuji (*akhlak al-karimah*), maka kedudukannya dipandang mulia dan disebut sebagai individu dengan nilai atau kualitas Kedirian yang baik. Sebaliknya bila perilakunya mencerminkan akhlak yang tidak baik atau buruk (*akhlak mazmumah*), maka ia dipandang hina dan disebut sebagai individu yang bernilai tidak baik.

¹ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 70.

Menurut perspektif Islam, kesempurnaan akhlak akan menentukan posisi atau kedudukan seseorang. Dalam konteks yang paling luas akhlak pada dasarnya merupakan media yang memungkinkan eksistensi hubungan baik antara Khalik dengan makhluk dan antara manusia dengan sesama makhluk. Dalam Islam, baik dalam konteks ‘*abd Allah* maupun khalifah *Allah* aktualisasi keduanya harus didasarkan pada prinsip-prinsip, kaedah-kaedah’ atau norma Islami yang disebut akhlak.²

Pembahasan tentang pendidikan akhlak telah banyak dilakukan, disebabkan beberapa hal: *Pertama*, kondisi moral bangsa kita yang masih terpuruk hampir semua lapisan masyarakat termasuk generasi muda (pelajar, pemuda, dan mahasiswa). *Kedua*, banyak kritik tentang ketidakberhasilan pendidikan akhlak kita di sekolah-sekolah, bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan agama kita gagal. *Ketiga*, belum jelasnya upaya para penanggung jawab pendidikan untuk menjawab berbagai kritikan tersebut.³

Kewajiban mengajar dan mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Tetapi banyak orang tua yang tidak mampu mengajar dan mendidik anak-anaknya. Terutama tidak mampu mengajar ilmu-ilmu

²*Ibid.*, hlm. 70-72.

³ Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 101.

pengetahuan. Karenanya tugas ini dilimpahkan kepada orang lain yang mampu mengajar dan mendidiknya.⁴

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.⁵

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki visi berupaya terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁶

Tujuan Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif,

⁴ Rachamat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 216.

⁵ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 139.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 39.

cakap, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga harus memperhatikan akhlak murid dalam proses belajar mengajar. Akhlak ini meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman. Tanpa memperhatikan akhlak murid, guru tidak akan dikatakan berhasil di dalam proses belajar mengajar.

Tugas seorang guru adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak siswa. Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar memenuhi otak siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari Pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang diketahui mereka, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, disertai berakhlak yang baik sehingga menjadi hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.

Pendidikan agama Islam juga mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa tidaklah sekedar menumbuhkan akhlak yang baik. Guru harus senantiasa ingat bahwa pendidikan akhlak

⁷*Ibid.*, hlm. 25.

yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, taqwa, berkata jujur, menepati janji, ikhlas, jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah selalu bekerja dan menghargai waktu.

Demikian juga halnya dalam mendidik anak, guru atau orang tua mesti menunjukkan (mempraktekkan) akhlak yang baik di hadapan anak didiknya dalam setiap aspek kehidupan. Baik itu akhlak yang berhubungan dengan Allah, Rasulallah, keluarga, lingkungan (jiran tetangga), masyarakat maupun berhubungan dengan diri sendiri. Semua hal tersebut mesti dipraktekkan dan dibiasakan, karena pendidikan akhlak ini adalah melalui keteladanan yang harus diikuti dengan penerapan metode latihan dan pembiasaan.⁸

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹

Nabi Muhammad sallallahu ‘alaihi wasallam yang merupakan panutan bagi umat yang pantas untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari dari keterpurukan akhlak manusia, dan demi martabat

⁸ Muhammad Nuh, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2015), hlm. 78-79.

⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 144.

bangsa dan Negara. Karena rusaknya suatu bangsa disebabkan oleh rusaknya akhlak warga negaranya tersebut.¹⁰ Firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ahzab (33): 21:

يُرَا اللّٰهُ وَذَكَرَ الْاٰخِرَةَ وَالْاٰوَّلِيَّوْمِ اللّٰهُ يَرْجُو اَكَانَ لِمَنْ حَسَنَةٌ اُسُوَّةُ اللّٰهِ رَسُوْلٍ فِيْكُمْ كَان لَقَدْ



Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹¹

Mengenai dasar-dasar dan pokok-pokok ajaran agama yang sudah diberikan kepada anak semenjak kecil, maka hal tersebut yang akan dikembangkan pada anak sejalan dengan pertumbuhan dan kecerdasannya. Dengan demikian di sekolah Islam Terpadu adalah satu-satunya tempat yang diutamakan dalam membina akhlak anak sejak dini ditengah masyarakat saat ini, untuk itu sangat perlu sekali di tuntut untuk mencapai pribadi yang berakhlak baik dan mulia sesuai dengan apa yang di inginkan.

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa segala sesuatu perbuatan itu harus dilandasi dengan akhlak, itu mengindikasikan pentingnya pendidikan akhlak untuk generasi muda pada zaman sekarang

¹⁰ Muhammad Nuh, *Op Cit.*, hlm. 80.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 420.

ini. Karena seseorang yang berilmu kalau tidak dibarengi dengan akhlak maka tidak ada gunanya, maka dasar yang paling penting untuk ditanamkan bagi diri seseorang itu adalah akhlak, di lingkungan masyarakat banyak sekali ditemukan para orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah Islam Terpadu. Karena sekolah Islam Terpadu itu adalah yayasan/ lembaga pendidikan Islam yang menerapkan penerapan dengan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum, dan lebih mudah untuk mengarahkan dan membina anak serta mencetak generasi muda yang berilmu, beriman, beramal dan berakhlak mulia, itulah yang timbul dari benak masyarakat kalau di sekolah Islam Terpadu, di Mandailing Natal peneliti hanya memfokuskan pada SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Setelah penulis mengobservasi kelengkapan pada penelitian awal, peneliti melihat bahwa Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu ini memang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, seperti berpakaian dengan sopan, santun, ramah, patuh di sekolah, mengikuti shalat berjama'ah, tidak melanggar tata tertib sekolah, tidak membuang sampah

sembarangan, tidak ribut ketika jam pelajaran dan tidak mengganggu temannya ketika guru menjelaskan.¹²

Maka berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana **“Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta396 IslamTerpaduAl-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka masalah yang perlu difokuskan dalam penelitian ini adalah: tentang Pembinaan akhlak Siswa yang baik yaitu ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang bisa di amati melalui panca indra yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Kemudian yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

¹² Observasi, di SD S 396 Islam Terpadu Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan , tgl 27 Juli 2018.

2. Apa faktor Pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa dari pengertian judul skripsi ini antara lain:

1. Pembinaan adalah perihal atau perbuatan membina.¹³ Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴ Adapun yang peneliti maksud adalah usaha guru dalam membina, mendidik dan mengarahkan siswa kepada akhlak yang lebih baik.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 54.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 134.

2. Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabi'at, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, tabi'at, adat, atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁵ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang bisa diamati melalui panca indra yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah. Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Swasta 396 Islam Terpadu Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Pendidikan Islam Terpadu bisa dilakukan dengan syarat bahwa dua sistem pendidikan yang ada di negara-negara muslim itu bisa dilebur dalam satu sistem, asal dasar filosofinya tetap Islam. Setiap pelajar harus memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan seorang muslim, dan pengetahuan tersebut diatur atas dasar prinsip integrasi.¹⁶

¹⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

¹⁶ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, (UIN: Malang Press, 2008), hlm. 41.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan yang menjadi kegunaan dari pembahasan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan wawasan tentang pembinaan akhlak yang baik.
2. Bahan masukan kepada guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak kepada siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima Bab, dan pada tiap-tiap Bab terdiri dari beberapa subnya, antara lain:

Bab 1 merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, fokus masalah yang berisi tentang masalah yang perlu difokuskan dalam skripsi ini, rumusan masalahsesuai dengan fenomena dalam latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah tersebut, batasan istilah yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini, peneliti

menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian teori yang memuat sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian untuk memperkuat dasar penelitian dalam memperoleh suatu kebenaran, beberapa hal/konsep yang berhubungan dengan judul supaya dapat dipahami lebih dalam yang dapat menunjang ke hasil penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang isinya mencakup tempat dan waktu penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini, sumber data berisikan tentang keterangan tentang siapa yang menjadi informasi atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian, instrument pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu editing data, reduksi data dan menginterpretasi data, teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk data yang akurat.

Bab IV Merupakan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum yaitu, sejarah singkatSD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain

Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan guru. Temuan khusus, kondisi akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan penerapan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu proses perbuatan dan cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan usaha, tindakan dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik, maka dapat berarti pula pendidikan akhlak. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan akhlak yang harus dibimbing dan dipelihara dengan baik.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat di lihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.¹Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh manusia, lahir dan batin.²

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 154.

²*Ibid.*

mengerjakan serangkaian amal saleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal saleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam al-Qur'an kita misalnya membaca ayat yang berbunyi:

لَلّٰهُ تَتَّخِذُ عُوْنًا ۙ بِمُؤْمِنِيْنَ هُمْ وَمَا اَلَّاٰ خِرُوْا بِاللّٰهِ اٰمَنَّا يَقُوْلُ مِنْ النَّاسِ وَمِنْ
 يَشْعُرُوْنَ وَمَا اَنْفُسُهُمْ اِلَّا تَتَّخِذُ عُوْنًا ۙ وَمَا اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ اٰ

Artinya: (8) Dan diantara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang beriman. (9) Mereka menipu Allah dan orang-orang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari. (QS. Al-Baqarah (2): 8-9).³

هَمْ بِاَمْوَالِهِمْ وَجَاهِدُوْا وَاِيْرَتَابُوْا لَمْ تَمَّ وَرَسُوْلِهِ بِاللّٰهِ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اَلْمُؤْمِنُوْنَ اِنَّمَا
 الصّٰدِقُوْنَ هُمْ اَوْلِيَاكُمُ اللّٰهُ سَبِيْلٍ فِيْ وَاَنْفُسِ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian itu mereka tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya di jalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (imannya). (QS. Al-Hujurat(49): 15).⁴

Ayat-ayat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa Iman yang di kehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 3.

⁴ *Ibid.*, hlm. 517.

tidak ragu-ragu menerima ajaran yang di bawa Rasul, mau memanfaatkan harta untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.⁵

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabi'at, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, tabi'at, adat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁶

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “khuluqun” (خلق) yang menurut loghat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁷

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khaluqun” (خلق) yang berarti: kejadian, serta erat hubungannya

⁵*Ibid.*, hlm. 159.

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

⁷Hamzah Yaq'ub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 11.

dengan “khaliq” (خالق) yang berarti: pencipta, dan “makhluk” (مخلوق) yang berarti: yang di ciptakan.⁸

Perumusan pengertian “Akhlaq” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur”. (Q.S. al-Qalam (68): 4).⁹

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ”انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق“. (رواه احمد)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti”. (riwayat Ahmad).¹⁰

Adapun pengertian sepanjang terminologi yang dikemukakan oleh Ulama Akhlaq (Dr. H. Hamzah Ya’qub) antara lain sebagai berikut:

⁸ *Ibid.*,

⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit*, hlm. 564.

¹⁰ Ahmad Ibn Muhammad Hambal, *Al-Musnad*, (Cairo: DarAl-Hadis, jilid 2), hlm. 381.

- a. Ilmu Akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Ilmu Akhlaq adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusiadan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹¹

Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya “Al-Akhlaq” merumuskan pengertian Akhlak sebagai berikut:

Akhlaq ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹²

2. Pembagian Akhlak

Berbicara tentang akhlak berarti kita berbicara tentang sifat dan kepribadian, tentang budi pekerti, sikap hidup, cara pandang dan cara berpikir manusia. Bila kita perhatikan keadaan akhlak manusia secara umum, ternyata masih banyak manusia yang kurang baik akhlaknya, hal ini dapat kita lihat dari keseharian kehidupan di masyarakat, yaitu dengan masih banyaknya kejahatan, pelanggaran aturan, ataupun munculnya sifat-sifat egois dari sebagian warga masyarakat. Dengan adanya keburukan akhlak manusia tersebut tentu akan dapat merusak keharmonisan kehidupan, merusak ketentraman, dan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan. Tentang bagaimana kita dapat mengetahui baik atau

¹¹Hamzah Yaq'ub, *Op Cit.*,

¹²*Ibid.*, hlm. 12.

buruknya akhlak seseorang antara lain dapat kita lihat dari sikap hidupnya, tutur katanya ataupun sifat-sifat kepribadian yang ia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tolak ukur yang dipakai untuk menentukan nilai kebaikan akhlak adalah berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dengan contoh-contoh akhlak yang diperlihatkan oleh para Nabi dan Rasul.¹³

a. Akhlak yang baik dan terpuji

Akhlak mulia ditetapkan sebagai asas kepentingan dalam kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat. Dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan agama, bahagia dunia dan akhirat secara bersamaan. Oleh sebab itu aspek dari ajaran Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia (karimah).¹⁴

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”.¹⁵

Akhlak terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam.¹⁶

¹³ Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 98.

¹⁴ Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 52.

¹⁵ Bisri M. *Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: 2009), hlm. 3.

¹⁶ *Ibid.*,

1) Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *Al-Akhlak Al-Mahmudah* atau *Al-Akhlak Al-Karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, atau bisa juga disebut semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan perilaku, tabiat, budi pekerti yang baik dicerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.¹⁷ Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat di dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
- b) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- d) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa dan harta kekayaan.¹⁸

Dalam Al-Quran akhlak-akhlak yang baik atau terpuji yaitu, sifat setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, tolong-menolong, disenangi, dama, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm, 206.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 206

tamu, merendah diri, menunjukkan diri kepada Allah perbuatan baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, berbuat baik, menahan diri dari berlaku maksiat, dan sebagainya.¹⁹

Dalam buku “Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam” karangan Abu Ahmadi, Noor Salami contoh-contoh akhlak al karimah yang berhubungan dengan Allah SWT adalah sebagai berikut:²⁰

a) Zikrullah, Q.S Al-Baqarah: 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.²¹

b) Tawakkal, Q.S Ali Imran:159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

¹⁹ *Ibid.* hlm. 207.

²⁰ Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), hlm. 206.

²¹ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Qur'an*, (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 23.

الْأَمْرَ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.²²

- 2) Akhlak tercela disebut akhlak *al-mazmumah*. Akhlak ini sangat di benci oleh Allah SWT karena sama dengan akhlak-akhlak orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.

Indikator perbuatan yang buruk atau tercela adalah sebagai berikut:

- a) Perbuatan yang di dorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- c) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- d) Perbuatan yang menimbulkan bencanabagi kemanusiaan.
- e) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia yang menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.²³

Sementara kalau akhlak yang buruk indikatornya sudah diuraikan di atas maka kita harus bias menghindarinyadalam kehidupan sehari-hari, sifat-sifat yang di bawah ini perlu untuk

²² Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Qur'an*, (Ponegoro: Di Ponegoro, 2011), hlm. 71.

²³ *Ibid.*,209.

dihindari banyak berdusta, khianat, selalu buruk sangka kepada orang lain, tidak mau beribadah, menghina dan merendahkan orang lain, tidak mau bersosialisasi, menutup diri dan sombong, menjadi penghasut dan pengadu domba, mengembangkan permusuhan, egois dan individualis, senang melihat orang lain susah dan susah melihat orang lain senang, mudah tersinggung dan pendendam, tidak toleran terhadap orang lain, berlaku tidak adil dalam memutuskan perkara.²⁴

Dari indikator akhlak *mmahmudah dan mazmudah* serta contohnya yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan maka sangat banyak contoh-contoh *mmahmudah dan mazmudah* yang harus diaplikasikan dandi tinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan siswa dan juga ucapan yang baik yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berkata sopan kepada guru, hormat kepada guru, dan sayang terhadap sesama teman.

3. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Allah Swt, telah mengatur hidup manusia dengan adanya hokum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap

²⁴ *Ibid.*,266.

pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah.²⁵

Berikut ini beberapa contoh akhlak terhadap Allah Swt:

- 1) Ikhlas, yaitu melaksanakan hukum Allah semata-mata hanya mengharap ridha-Nya.
- 2) Khusu', yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya.
- 3) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita.
- 4) Syukur, yaitu merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah kepada kita sesuai dengan fungsinya. Semakin bersyukur kepada Allah semakin bertambah anugerahnya.
- 5) Tawakkal, yaitu menyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah untuk dinilai olehnya.
- 6) Doa, yaitu memohon hanya kepada Allah.²⁶

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah

Swt adalah sebagai berikut:

- a. Mencintai Allah Swt melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c. Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah Swt.
- d. Menyukai nikmat dan karunia Allah Swt.
- e. Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiyar maksimal (sebanyak-banyaknya) hingga batas tertinggi.
- f. Memohon ampun hanya kepada Allah Swt.
- g. Bertaubat kepada Allah Swt.
- h. Tawakkal (berserah diri).²⁷

Banyak alasan kenapa manusia harus berakhlak baik terhadap

Allah SWT, diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 145.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 146.

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 127.

- a. Karena Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk, beserta segala keistimewaan dan kesempurnaannya di banding makhluk lainnya.
- b. Karena Allah telah melengkapi manusia dengan panca indera, hati nurani dan naluri kepada manusia, serta berbagai potensi jasmani dan rohani lainnya yang bernilai amat tinggi.
- c. Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan saranayang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan lain sebagainya.
- d. Karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.²⁸
- e. Beriman, yaitu meyakini wujud ke-Esaan Allah serta meyakini apa yang difirmankannya, seperti iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha dan qadhar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam, jika iman telah tertanam di dalam dada maka ia akan memancarkan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam
- f. Taat, yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- g. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah SWT.
- h. *Khusyuk*, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh
- i. *Khsnudz Dzan*, yaitu berprasangka baik kepada Allah, apa saja yang diberikannya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.
- j. *Tawakkal*, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan sesuatu kegiatan atau rencana.
- k. Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikannya.
- l. Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan *subhanallah* (maha suci Allah) serta menjauhkan diri dari perilaku yang dapat mengkotori nama Allah yang suci.
- m. Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dilakukan dengan mengucapkan *astagfirullahal adzim* (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung), sedangkan istighfar dengan perbuatan yang dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 152.

- n. Berdoa, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah.²⁹

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Rasulallah adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh manusia selaku makhluk Allah, contoh yang di ajarkan beliau dalam berakhlak terhadap sesama manusia sangat banyak seperti jujur, sabar, pemaaf, amanah, lemah lembut dan lain sebagainya. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dan ikut serta mendewasakan kita dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan atau pertolongan ketika ia membutuhkan, menghargainya dan sebagainya.

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain, dapat diwujudkan dengan cara mencintai dan memuliakan Rasulullah, yaitu dengan menaati dan mengikuti sunnah Rasul dan membacakan shalawat untuknya, sunnah Rasulullah adalah salah satu sumber ajaran islam selain daripada Al-Quran. Di antara adab terhadap Rasulullah adalah berziarah ke makamnya, dan ini dapat dilakukan ketika menunaikan ibadah haji

²⁹ Daman Huri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 157-160.

atau ibadah umrah, dan begitu juga dengan bershalawat kepadanya dan keluarganya.³⁰

c. Akhlak terhadap Manusia

1) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap ibu bapak dengan berbuat baik dan berterima kasih kepadanya.³¹ Firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.(QS.Lukman (31):14)³²

Bahkan anak harus bersikap hormat, meski orangtuanya musyrik, yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka (untuk musyrik).³³

³⁰ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Lintas Bidang, (Bandung: Imperial Utama(Imtima), 2007), hlm. 257.

³¹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 238.

³² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 412.

³³ Eneng Muslihah, *Op. cit.*, hlm. 239.

Firman Allah:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Lukman (31):15).³⁴

Adapun akhlak terhadap orang tua, antara lain:

- 1) Mendoakan dan memohon ampunan Allah bagi keduanya.
- 2) Memenuhi semua janji-janji (hutang) orang tua.
- 3) Menghormati kawan-kawan dekat mereka.
- 4) Menjaga hubungan baik dengan sanak family keduanya.³⁵

2) Akhlak terhadap guru

Adapun akhlak terhadap guru sebagai berikut:

- a) Menghormati dan memuliakan gurunya.
- b) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
- c) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa setiap guru mengharapkan anak muridnya berhasil dalam menempuh pelajaran/pendidikan.
- d) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa tidak ada guru yang menuntut balas atas jasa-jasanya.

³⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*

³⁵ Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 66.

- e) Senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya, dan jika mampu membalasnya meskipun guru itu tidak pernah meminta balasan.
- f) Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan hidup gurunya.³⁶

3) Akhlak terhadap diri sendiri

- a) Sabar ialah tahan menderita dan menerima cobaan dengan ridha hati serta menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha, bukan hanya sabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam halketaatan kepada Allah, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- b) Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepadanya.
- c) Amanah adalah suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.
- d) Benar (*Ash-Shidqu*) adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
- e) Menepati janji (*Al-Wafa*'), janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya.
- f) Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*) adalah menjaga diri dari dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.³⁷

4) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji.

Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara social, karena itu menjadi prioritas untuk diperlukan secara baik,

³⁶ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 179.

³⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 224-230.

sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong menolong dan sebagainya.³⁸

d. Akhlak terhadap Lingkungan

1) Memelihara dan menyantuni binatang

Allah SWT, menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, dan juga menunjukkan kekuasaannya, sebagaimana firman Allah SWT.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. (QS. An-Nur (24): 45).³⁹

Betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Sampai-sampai apabila hendak menyembelih binatang ternak, kita disuruh untuk menggunakan pisau yang

³⁸ Daman Huri Basyir, *Op Cit.*, hlm. 163.

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 356.

sangat tajam supaya binatang ternak itu tidak lama merasakan sakitnya.⁴⁰

Berikut ini bentuk perilaku yang beradab terhadap binatang:

- a) Seorang muslim harus memberi makan dan minum kepada binatang yang kelaparan atau kehausan.
- b) Muslim harus mengasihi dan menyayangi binatang sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw
- c) Muslim juga harus meletakkan hewan yang akan disembelih dengan lembut.
- d) Seorang Muslim jangan sekali-kali membuat hewan sakit dengan cara apapun.
- e) Boleh membunuh binatang buas, seperti anjing buas, serigala, ular kalajengking dan tikus.
- f) Boleh memberi tanda cap di telinga ternak untuk keperluan tertentu.
- g) Muslim harus memahami hak Allah SWT terhadap hewan-hewan yang harus dikeluarkan zakatnya.
- h) Muslim tidak boleh begitu mencintai hewan-hewannya atau bermain-main dengannya hingga menginglat dan melalaikan kewajibannya terhadap Allah SWT.⁴¹

2) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.

⁴⁰Rosihon Anwar, *Op Cit.*, hlm. 244.

⁴¹Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Op. cit.*, hlm. 126-130.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
 مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ إِنَّ
 فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾

Artinya: (53)“Yang telah menjadikan bumi bagimu sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (54) Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal”. (QS. Thaha (20): 53-54).⁴²

Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberiannya.⁴³

4. Tujuan Akhlak

Di dalam buku Khoiron Rasyidi bahwa Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum yang asasi bagi pendidikan Islam yaitu:⁴⁴

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific sprit) pada pelajar dan mamuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu

⁴²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit*, hlm. 315.

⁴³Rosihon Anwar, *Loc. cit.*, hlm. 244-245.

⁴⁴Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 162.

- e. Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezeki.

Sebagai tujuan khususnya adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk dibawah tujuan umum pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam
- b. Menumbuhkan kesadarannya betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar akhlak mulia
- c. Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir berdasar pada paham kesadaran dan keharusan perasaan
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hokum agama dengan kecintaan dan kerelaan
- e. Menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Quran
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah kebudayaan Islam
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan sebagainya
- h. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda dan membentengi mereka menahan menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik.
- i. Menanamkan Iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan
- j. Membersihkan hari mereka dari dengki, iri hati, benci, kezaliman, egois, ketipuan, khianat, dan perselisihan.⁴⁵

Dari tujuan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak sangat penting dalam Islam, guru adalah pendidik dan pembimbing anak didik. Hal ini bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah, tapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai pembina harus mau dan

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 70.

dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya diatas kepentingan yang lain.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat popular. *Pertama*, aliran Nativisme. *Kedua*, Empirisme, dan *ketiga*, aliran Konvergensi.⁴⁶

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini nampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan perasaan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.⁴⁷

⁴⁶Abuddin Nata, *Op. cit.*, hlm. 166.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 167.

Selanjutnya aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu:

Pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi daalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga, yakni, aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari suran An-Nahl (16): 78 di bawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴⁸

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari, potensi tersebut harus di syukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan lukmanul Hakim kepada anaknya terlihat pada surat Lukman ayat 13-14 maksud ayat tersebut adalah selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan

⁴⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 412.

yang dilakukan Lukmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid dan keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.⁴⁹

Kesesuaian teori konvergensi tersebut sejalan dengan hadis Nabi yang diriwayatkan Bukhari yang artinya yaitu: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi yahudi, Nasrani atau Majusi.

Hadis tersebut selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksanaan utama dalam pendidikan adalah orang tua. Itulah sebabnya orang tua khususnya ibu mendapat gelar sebagai madrasah, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembiasaan akhlak anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati rohaniyah yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 169.

terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.⁵⁰

6. Metode Pembinaan Akhlak

Metode dalam bahasa arab disebut dengan *al-thariq*, artinya jalan. Jalan adalah suatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan. Mengajarkan materi pelajaran agar dapat diterima peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat, atau dalam bahasa yang lebih tepatnya cara dan upaya yang dipakai pendidik.⁵¹ Adapun macam-macam metode sebagai berikut:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidik. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelek pun bias di tirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pendidikan Islam, keberadaan metode keteladanan itu penting sekali.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos social anak.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 171.

⁵¹ Samsul Nisar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 57.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.⁵²

Menurut M. Arifin proses pendidikan Islam yang di laksanakan oleh Nabi Saw sendiri metode ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam berbagai kesempatan. Karena makna keimanan seseorang yang bersifat teoretis, baru berhasil guna, jika diikuti dengan praktik yang baik dalam kegiatan ubudiyah maupun dalam muamalah di antara manusia.⁵³

Pengaruh praktik dalam proses belajar mengajar telah banyak diselidiki oleh para ahli pendidikan yang membuktikan bahwa dengan melalui praktik seseorang akan lebih mendapatkan kesan-kesan mendalam dan diingat dalam jangka lama daripada hanya belajar teori saja. Pengetahuan yang melekat pada jiwa manusia bila tidak diperoleh melalui praktik dan dipraktikkan semakin lama semakin berkurang intensitasnya.⁵⁴

Metode yang menitikberatkan pada bimbingan yang berdasarkan rasa kasih sayang terhadap anak didik akan menghasilkan kedayagunaan proses belajar mengajar. Membimbing dan mengasahi

⁵² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

⁵³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 154.

⁵⁴ *Ibid.*

mengandung makna ikatan batin dan penuh pengertian antara guru dan anak didik, sehingga dengan ikatan batin dan penuh pengertian itu belajar anak didik akan lebih dapat berlangsung intensif sesuai dengan kemampuan individual mereka, tanpa ada perasaan tertekan dari pendidik. Rasa kasih sayang akan mampu memperlancar kegiatan belajardi hambatan-hambatan psikologis akibat ketakutan atau keresahan batin dan sebagainya.⁵⁵

Membimbing akan efektif jika disertai dengan rasa kasih sayang terhadap terbimbing sebagaimana Allah sendiri yang Maha Pembimbing bersifat Pengasih dan Penyayang. Nabi diperintahkan agar bersifat “mengayomi” kepada orang mukmin dengan firman-Nya:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ
وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” (QS. Al Hijr (15): 88).⁵⁶

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan bimbingan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan perintah dan larangan kata-kata. Menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dengan

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 155.

⁵⁶*Ibid.*

pendekatan yang lestari. Pendidikan akhlak tidak akan sukses melainkan dengan disertai pemberian contoh teladan yang baik darinya. Oleh karena itu perilaku seorang guru agama dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi panutan dan rujukan moral anak-anak. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Apa yang di hayati sebagai ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan nyata.

b. Pendidikan dengan nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa al-Quran menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat dimana Dia memberikan arahan dan nasehat-Nya.

Contoh Al-Quran yang berulang-ulang dalam menuturkan nasehat dan peringatan. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar’.” (QS. Luqman (31): 13).⁵⁷

Al-Qur’an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan pemberi petunjuk bagi masyarakat. Siapapun yang mau membuka lembaran-lembaran al-Qur’an, niscaya ia akan mendapatkan metode pemberian nasehat yang benar-benar tampak dalam sejumlah ayatnya. Terkadang, dengan peringatan untuk bertakwa, dengan mengingatkan untuk berzikir, dengan mengemukakan kata-kata nasehat, dengan mengikuti jalan orang-orang yang telah mendapatkan petunjuk, atau dengan membujuk atau merayu, bahkan dengan menggunakan metode ancaman.⁵⁸

⁵⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 214.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 209-210.

Sebagai contoh firman Allah dalam Qur'an surah An-Nahl (16):

125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁵⁹

Memberikan nasehat hendaknya berulang-ulang dilakukan agar nasehat itu meninggalkan kesan yang lama. Yang paling penting adalah si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang di nasehatkan tersebut, kalau tidak nasehat hanya akan berlalu begitu saja.

Adanya metode atau cara di atas terhadap peserta didik yaitu untuk memudahkan bagi si pendidik untuks mengarahkan atau membina akhlak siswa kea rah yang lebih baikdan di senangi dan mudah dipahami, diteladani dan dinasehati sehingga menjadi kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 281.

c. Pendidikan dengan kebiasaan

Tasawwuf mempergunakan pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan. Dengan pembiasaan akan terjalin hubungan yang terus menerus antara salik dengan Allah dalam suatu hubungan yang dapat mengalirkan berkas cahaya ke dalam hati sehingga tidak gelap gulita.⁶⁰

Bila seorang salik beribadah telah menjadi kebiasaan, berzikir menjadi kebiasaan atau semua latihan spiritual lainnya telah menjadi kebiasaan, berjuang melawan hawa nafsu lalu perjuangan itu menjadi kebiasaan, maka akan berhasillah sang salik menuju tujuan.⁶¹

Tasawwuf membentuk suatu kelompok yang hidup didalamnya nilai dan moral yang indah dan dijunjung tinggi. Dan menjadi berakhlak mulia itu sebagai suatu kebiasaan. Kebiasaan itu akan terjamin terus berkelanjutan.⁶²

Pembiasaan itu memberikan kesempatan kepada anak untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang kurang baik dalam rangka membentuk akhlakul karimah. Apabila anak dibiasakan dan diajarkan dengan kebaikan maka ia akan tumbuh dengan kebaikan pula. Tapi jika dibiasakan dengan kejelekan dan

⁶⁰ Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 156.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 157.

⁶² *Ibid.*

dibiarkan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa.

C. Kajian Terdahulu

1. Masdalifah, NIM: 12 310 0062, judul penelitiannya adalah “Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal”. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dilakukan dengan menggunakan system yang integrated dan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat membina akhlak santriwati yaitu melalui aspek ibadah seperti melaksanakan shalat fardhu dan sunnah berjamaah, berdzikir bersama setelah selesai shalat fardhu dan membaca al-quran yang telah dijadwalkan setiap hari, membiasakan puasa senin dan kamis, dalam menjalankan semua kegiatan tersebut disertakan dengan menggunakan metode seperti keteladanan, anjuran suruhan dan perintah, larangan, pujian dan hadiah, teguran, peringatan dan ancaman, hukuman dan metode ibadah.⁶³
2. Harni Siregar, NIM: 11 310 0194, judul penelitiannya adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP

⁶³Masdalifah, “Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal” *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dolok yaitu: memahami kondisi siswa, bersikap adil dan tidak pilih kasih diantara siswa, serta selalu mengajari siswa tentang kedisiplinan dan kesopanan dimana saja pun berada, memberikan hukuman bersifat pendidikan, dan ganjaran yang mengandung nilai untuk mendorong, memotivasi dan membimbing akhlak anak ke arah yang lebih baik, selalu memberikan penjelasan sifat terpuji ketika berhadapan dengan siswa yang melawan kepada guru maka dijelaskan betapa pentingnya akhlak, tanpa akhlak ilmu tidak berguna, menanamkan pada diri siswa bahwa shalat dan puasa di bulan ramadhan adalah kewajiban, siswa dibimbing dalam melaksanakan tadarus al-quran. Strategi lainnya yaitu menggunakan metode uswah, pembiasaan, ceramah, cara paksa yang lama tidak terasa paksa dan senantiasa menganggap diri sebagai yang banyak kekurangan dan mempunyai kelebihan.⁶⁴

3. Nurmaiyah Hasibuan, NIM: 11 301 0257, judul penelitiannya adalah “Efektivitas Metode Pembinaan Ahklak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek

⁶⁴Harni Siregar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara” *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2015.

Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek kurang baik, seperti, akhlak siswa kepada Allah, akhlak siswa sesama siswa, akhlak siswa kepada manusia, akhlak siswa kepada lingkungan, Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki akhlak yang baik kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintahnya. Metode dalam pembinaan akhlak siswa dalam proses belajar mengajar antara lain, yaitu: metode khiwar, metode kisah, metode amsal, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *ifrah* dan *mau'izhah*, metode *targhib* dan *tarhib*.⁶⁵

Berdasarkan kajian terdahulu penulis melihat dan memperhtikan hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak, akan tetapi pembahasan yang akan dilakukan sudah tentu ada perbedaan tentang objek kajian dan pembahasan. Yang menjadi perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengkaji Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok dengan tujuan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia, dengan berbagai metode yaitu: pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan nasehat, Pendidikan dengan kebiasaan.

⁶⁵Nurmayyah Hasibuan “Efektivitas Metode Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal” *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 28 Desember 2018 sampai 12 Februari 2019. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dicantumkan pada laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pada Time Schedule penelitian yang ada pada Lampiran 1.

2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Berdasarkan kutipan diatas penulis menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.³ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵ Karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan serta untuk mendeskripsikan Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan focus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu.

1. Sumber data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau

³Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 203.

⁴Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam hal ini yang dijadikan data primer atau data tangan pertama yaitu guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang mengajar di kelas IV ada enam guru yaitu: Ibu Pikek Arsidah wali kelas IV, Bapak Anami guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Sarpan Situmeang guru Bahasa Arab, Bapak Abdi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi, Ibu Aryani Aisyah guru Tematik, dan Bapak Andi Saputra guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sedangkan siswa yang peneliti teliti di kelas IV di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ada sepuluh siswa, tujuh perempuan (Ifroh Arda, Najwa Sahira Sadina, Nabila Zahra, Nadila Zahra, Elin Harahap, Nur Zahrani, dan Aina Raihana), dan laki-laki ada tiga siswa yaitu (Abdul Muhdi, Dikky Fahri Handaya, dan Natanza Ahmad Nawa).

Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal karena kelas IV lebih menarik daripada kelas yang lain.

2. Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:2003), hlm. 91.

penelitiannya. Data sekunder bias anya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah (Ibu Ramadhani Sartika) ,staf guru mata pelajaran yang lain yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini (Bapak Diman bagian Tenaga Administasi Sekolah).

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu peneliti mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu

⁷*Ibid.*, hlm 91.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm158-159.

penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu peneliti melihat kebiasaan siswa setelah datang ke sekolah yaitu menyalam guru ketika sampai di lokasi sekolah pada hari jum'at jam 07.30 WIB tanggal 28 Desember 2018, shalat dhuha berjama'ah di masjid pada hari jum'at jam 07.40 WIB tanggal 28 Desember 2018, ketika waktu istirahat siswa siswa jajan di kantin berbaris dengan rapi dan antri (tertib) tidak ada yang makan berdiri atau makan sambil berjalan dan mereka tidak membuang sampah sembarangan pada hari jum'at jam 09.45 WIB tanggal 28 Desember 2018, peneliti juga melihat bahwa siswa patuh terhadap peraturan yaitu berpakaian dengan rapi dan shalat pada waktunya, waktu shalat dzuhur mereka shalat di masjid pada hari sabtu jam 12. 15 WIB tanggal 29 Desember 2019,

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁹ Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dan mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan peneliti kemudian mewawancarai dengan lisan dan dijawab pula dengan lisan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

guru kelas IV di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, siswa kelas IV di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, kepala sekolah serta staf sekolah (tenaga administrasi sekolah) di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik documenter tulis, gambar maupun elektronik.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi untuk mengetahui data-data dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber informasi.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrument pada penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

¹⁰Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

memerlukan perpanjangan waktu, perpanjangan keikutsertaan penelitian meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹²

Meningkatkan ketekunan yang peneliti maksud adalah peneliti meningkatkan ketekunan dalam membaca berbagai referensi buku, hasil dokumentasi, dengan meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengecekan ulang apakah data telah terkumpul dengan benar atau salah.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 144.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 370.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan dengan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.¹⁵

Adapun yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu perpanjangan waktu penelitian: dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena data yang didapat sebelumnya masih kurang. Meningkatkan ketekunan: meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan kepastian data secara pasti. Dan triangulasi melakukan pengecekan kembali data-data yang

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 330.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 330.

diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Editing data

Editing data yaitu tahap pemeriksaan kembali kelengkapan jawaban yang telah diperoleh. Pada tahapan ini, seseorang peneliti mengecek kembali keseluruhan jawaban responden, apakah sudah lengkap atau belum. Apakah ada data yang mempunyai pengertian ganda, apakah ada data yang masih kabur, apakah ada data yang tumpang tindih, apakah ada data yang tidak masuk akal, dan sebagainya.¹⁶

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁷

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PustakaSetia, 2014), hlm. 190.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247.

3. Menginterpretasi data

Interpretasi data mempunyai tujuan penting, diantaranya menjadikan data lapangan yang telah di administrasi, di kelompokkan dan di koding kedalam deskripsi yang tersusun, dan dapat mengungkap tindakan perbaikan. Langkah ini merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis, setelah peneliti melewati beberapa langkah yang melelahkan. Pada langkah ini, peneliti pada umumnya bergerak di luar kegiatan deskripsi, kategori, dan membandingkan untuk kemudian mereduksi data, sehingga lebih mengarah pada memaknai data atas dasar fenomena lapangan. Di samping itu, mereka juga dianjurkan untuk secara maksimal memerlukan energy berfikir kreatif, mengingat langkah ini merupakan langkah yang berkaitan erat dengan mengartikulasi fakta, konsep, dan teori tentang mengapa bentuk-bentuk perilaku dan sikap tertentu telah muncul selama proses pembelajaran yang diamati para peneliti.¹⁸

¹⁸ M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain

Sekolah Dasar Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain yang terletak di Jl. Willem Iskandar/ Nusantara II, Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tahun berdirinya pada tanggal 30 September 2012 atas Izin operasional 421.3/1728/P/2015. SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain masih kepemilikan Yayasan dan posisi Geografis 0,8405 (Lintang) dan 99,5634 (Bujur). SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain ini terdiri dari 12 ruangan. Kelas empat, lima dan enam laki-laki dan perempuan dipisah sedangkan kelas satu, dua dan tiga laki-laki dan perempuan digabung.

2. Sejarah Singkat SIT Al-Husnayain

Sekolah Islam Terpadu Al-husnayain berdiri sejak tahun 2003, diatas lahan seluas kurang lebih 2 Ha, dan berlokasi di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Pendiri sekaligus merangkap sebagai pimpinan SIT Al-Husnayain adalah H. A. Riadi Husnan, Lc, sebagai putra pertama dari Bapak H. Husnan Hsb, pendiri dan Pembina yayasan Al-Husnayain yang membawahi dan mengelola Sekolah Islam Terpadu Al-Husnayain.

H.A. Riadi Husnan, Lc lahir pada tanggal 12 Maret 1973 di Desa Tarutung Panyabungan (sekarang Desa Muara Batang Gadis Kecamatan Panyabungan Barat). Beliau menempuh pendidikan formal di Al-Azhar University Kairo Mesir mulai dari tingkat Tsanawiyah (SMP) sampai tingkat Perguruan Tinggi yaitu Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Beliau telah mendapatkan gelar sarjananya dengan jurusan Tafsir pada tahun 2001.

Setelah menyelesaikan pendidikan H.A. Riadi kembali pulang ke Kampung halaman pada tahun 2001 dengan menyandang gelar Lc (*License*) dan menetap di Panyabungan dan memulai kegiatan serta aktif di dunia pendidikan dengan diangkat menjadi pimpinan (*Ro'isul Mu'allimin*) di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara pada tahun 2002, kemudian secara resmi mendirikan SIT Al-Husnayain pada tahun 2003.

Pada mulanya SIT Al-Husnayain secara resmi menjalankan pendidikan formal pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), kemudian dengan perkembangan yang ada pada tahun 2011 SIT Al-Husnayain secara resmi membuka pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekarang.

Dalam mengelola dan menjalankan pendidikan, SIT AL-Husnayain menggunakan Kurikulum Mandiri yang merupakan integrasi dari Kurikulum Nasional, Kurikulum Pesantren dan *Manhaj* Tarbiyah.

Semuanya diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dan kegiatan pembinaan siswa.

Dalam kegiatan pembinaan dan pembelajaran siswa, SIT Al-Husnayain merekrut dan menggunakan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya dengan tingkat pendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2) dan dari Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Negeri.

Dalam menjalankan pembinaan siswa-siswi SIT Al-husnayain menerapkan system *boarding school* (berasrama), kecuali untuk Sekolah Dasar (SD), dan sistemnya adalah *fullday school*. Para siswa-siswi dibina selama 24 jam setiap hari dengan berbagai kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang mencakup pembinaan akidah, ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bahasa. Sampai saat ini, SIT AL-Husnayain telah mengalami kemajuan baik dari segi pengelolaan maupun segi jumlah peserta didik. Pada tahun pelajaran 2017-2018 SIT Al-Husnayain memiliki jumlah peserta didik sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar (SD) berjumlah 344 siswa
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 385 siswa
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 176 siswa

Dan hingga saat ini SIT AL-Husnayain terus berupaya mengembangkan dan memajukan system pendidikan siswa dari segi Intelligent Quotion (IQ), Emotional Quotion (EQ), dan Spiritual Quotion (SQ), baik secara internal maupun eksternal dmi masa depan peserta didik

yang cemerlang dan demi kemajuan pendidikan baik di Kabupaten Mandailing Natal secara lokal maupun bangsa secara global.

3. Visi dan Misi SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain

Visi SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain:

“ Aktif, Kompetitif, Unggul dalam Imtaq dan Iptek, berbudaya dan berwawasan lingkungan serta berkepribadian Islami”.

Misi SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain:

- a. Mewujudkan kesadaran dalam menerapkan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah
- b. Mewujudkan peserta didikan yang menguasai iptek, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan memiliki lamdasan imtaq yang kuat
- c. Mewujudkan peningkatan standar kelulusan dan prestasi akademik atau non akademik
- d. Mewujudkan standarisasi (KTSP, Silabus, RPP, semua maple dan untuk semua tingkatan, model pembelajaran lengkap)
- e. Mewujudkan peruses pembelajaran yang menerapkan strategi CTL, PAIKEM/ PAKEM, belajar tuntas yang berbasis ICT
- f. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan mutakhir dan berwawasan ke depan
- g. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan kompeten dibidangnya

- h. Mewujudkan MBS yang tangguh
- i. Mewujudkan standar penilaian pendidikan yang relevan
- j. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- k. Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan hidup
- l. Mewujudkan sekolah berbudaya kearifan lokal Mandailing Natal“
Poda na Lima”¹.

4. Tujuan SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain

- a. Sekolah mampu memenuhi pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi, berbudaya dan berakhlak mulia serta memiliki kesadaran dalam menerapkan ajaran agama Islam ahlussunnah wal jamaah yang dilandasi Imtaq dengan mengembangkan prinsip pengintegrasian kemampuan intelektual (IQ, SQ dan EQ) dan pengembangan konsep totalitas (*social skills, academic skills, dan Vocational skills*).
- b. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dokumen KTSP dengan lengkap
- c. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar isi (kurikulum satuan pendidikan/ KBK, meliputi: tercapai/telah dibuat kurikulum satuan, silabus lengkap, model/sistem penilaian lengkap, RPP dan lain-lain

¹ Data Administrasi SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

- d. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran meliputi: tercapai/telah dibuat/ditetapkan melaksanakan pembelajaran dengan strategi/metode: CTL, pendekatan pembelajaran tuntas, pendekatan pembelajaran individual, dll secara lengkap
- e. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S-1, telah mengikuti PTBK, dan semua mengajar sesuai bidangnya
- f. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sarpras/fasilitas sekolah meliputi: semua sarpras, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM (Standar Pengelolaan Minimal)
- g. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pengelolaan sekolah meliputi: pencapaian standar pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi, dll secara lengkap
- h. Sekolah mampu memenuhi pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- i. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar penilaian pendidikan yang relevan
- j. Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai
- k. Sekolah mampu mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan hidup

1. Sekolah mampu mewujudkan budaya kearifan lokal Mandailing Natal “Poda na Lima”.²

5. Keadaan Guru dan Siswa SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain

a. Keadaan Guru

Guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok dari segi kualitas diuntut lebih professional dan lebih kompeten dalam profesinya. Dari segi kuantitas Guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain sudah memadai yaitu berjumlah 31. Secara spesifik dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1

**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Swasta 396
Islam Terpadu Al Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No	Nama	Mapel	Jenjang Pendidikan	Alumni
1	Abdi, S.Si	Teknologi Informasi Dan Komunikasi	S1	USU
2	Abdul Basid	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat
3	Ainun	Bahasa	S1	IAIN PSP

² Data Administrasi SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

	JariyahNasution, S.Pd	Indonesia		
4	Ainun Liliana,S.Pd	Matematika	S1	UMTS PSP
5	Anami Nasution, S. Pd, I	Pendidikan Agama Islam	S1	Islam Az-Zahra
6	Andi Saputra, S.Pd	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan	S1	Amik Indo PSP
7	Aryani Aisyah, S.Kom.I	Tematik	S1	BLU STAIM
8	Hamidah	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat
9	Idham Kholid,	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/Sederajat	SMA/Sederajat
10	Ilyas, S.Pd	Matematika	S1	UNIMED
11	Irma Lisyah Wari Panjaitan, S.Si	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	S1	STITM SIBOLGA
12	Marwah, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1	USU
13	Misbah	Pendamping Supir	SMA/Sedeajat	SMA/Sedeajat
14	Monalisa Harahap, S.Pd	Bahasa Inggris	S1	STKIP TAPSEL
15	Nur Aliyah	Pendamping Kelas	SMA/Sedeajat	SMA/Sedeajat
16	Nur Fitriana Sari	Pendamping Kelas	SMA/Sedeajat	SMA/Sedeajat
17	Nur Hani	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/Sedeajat	SMA/Sedeajat
18	Nurhabni, S.Pd	Mentoring	S1	UNIMED
19	Nurhalimah	Pendamping	S1	UIN SUMUT

	Koto, S.Pd.I	Kelas		
20	Pikek Arsidah, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	UNIMED
21	Rahmat Hidayat Lubis	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/Sedeajat	SMA/Sedeajat
22	Ramadani Sartika, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	UNIMED
23	Rizkah Amaliah, S.Pd.I	Pendamping Kelas	S1	UNIMED
24	Rukiah, Amd.Kom	Matematika	D3	STIKOM MEDAN
25	Sarpan Situmeang, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1	UMSU
26	Siti Aminah Nasution S.Si	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	S1	USU
27	Syahriani, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	S1	BLUSTAIM
28	Syarifuddin	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/Sedeajat	SMA/Sedeajat
29	Ummi Aisyah Rkt	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/Sedeajat	SMA/Sedeajat
30	Ummi Hani Nasution, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	S1	UNIMED
31	Ummi Khoiriah Nasution, S.Pd.I	Mulok	S1	IAIN SUMUT

Sumber Data: Data Administrasi SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Data di atas menunjukkan jika dilihat dari jumlah guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain cukup memadai, yaitu berjumlah 31 guru. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatarbelakangi oleh dorongan, rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pemimpin kelak diminta pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan di kembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga kepemimpinan atau sekolah tidak akan berjalan, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan siswanya berjumlah 355 orang yang berasal dari daerah sekitar Kecamatan Panyabungan. Keadaan Siswa SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2

**Jumlah Siswa SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal**

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 1	39	28	67
2	Tingkat 2	25	38	63
3	Tingkat 3	33	30	63
4	Tingkat 4	31	28	59
5	Tingkat 5	24	32	56
6	Tingkat 6	24	22	46
Total		178	177	356

Sumber Data: Data yang dicantumkan dalam struktur SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 1.3

**Data Siswa Kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-
Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan**

No	Nama	NISN/NIS
1	Abdul Fathah	0096962469/213
2	Abdul Muhdi	0092564005/205
3	Adlil Irsyad	0097688988/222

4	Ahmad Zaky Al Faruq	0097704415/215
5	Ahmad Fikri Anggara	0099603296/214
6	Aina Raihani	0099434682/206
7	Aini Mutia	0087243178/240
8	Aisyah Annabila	0098198271/244
9	Alexander Sholahuddin	0094534078/202
10	Alya Naiya Putri	0094974302/239
11	Arikah Yumna	0093268881/231
12	Aufa Yumni	0099270878/221
13	Azka Nugraha	0091012163/200
14	Azzahra Altafunnisa	0095565855/226
15	Dafa Abdullah	0093889372/196
16	Diah Shofia Ramadani	0091306628/243
17	Darma Wijaya	0081177219/193
18	Diah Shofia R	0091306628/243
19	Dikky Fahri Handaya	0092176103/257
20	Dinda Syfa Khairani	0096853124/216
21	Elin Harahap	0091817926/256
22	Fadel Latif Hadinata	0097312226/204
23	Fadlan Anugrah	0082935907/225
24	Fatih Farhat	0099428246/242

25	Faiz Azki Rafif	0099763994/
26	Faizah Hasanah	0094074478/219
27	Farhan Syamil	0093189377/237
28	Faridh Al Qodri Jamil	0097137674/211
29	Fathan Dwijaya Dafain	0085579436/208
30	Fikri Syahreza Rizki	0093573941/199
31	Ifroh Ardha Putri	0096217145/232
32	Inayatus Saniah	0096920821/194
33	Indri Vienturas	0094384406/252
34	Ivana Rialah	0081626097/255
35	M. Ali Safi'i	0099562910/251
36	M. fajar Takbir	0097492814/329
37	M. Farras Iqram	0088631428/229
38	M. Ghoffar Maulana	0086370708/228
39	M. Raihan Al Faiz	0094709642/212
40	M. Raihan Azri Panjaitan	0096623722/249
41	M. Yassar Az Zuhri	0097163308/198
42	Mansya Aulia S	0094532959/247
43	Maulana Faqih	0092306961/248
44	Mora Ilham Dasopang	0094224475/246
45	Meutia Hafiz	0095113316/241

46	Nabila Raihana A	0093255650/203
47	Nabila Zahra	0094095345/233
48	Nadila Zahra	0097352011/207
49	Najwa Sahira Sadina	0094165099/201
50	Najwa Zafirah Nst	0096050558/217
51	Nathanza Ahmad Nawa	0093601826/254
52	Naufal Ahmadi Nejad	0095886501/197
53	Naylah Zahra S	0096793862/250
54	Nur Zahrani	0097646919/227
55	Patuan Putri R	00957476042/223
56	Shofwatul Fida	0086999855/253
57	Wischel Akira	0091248281/224
58	Rayhan Chessario Albanna	0088413406/234
59	Shohibi Zafar Muchawan Shah	0098829278/210

6. Sarana dan Prasarana SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain

Tabel 1.4

Sarana dan Prasarana SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan

No	Jenis Sarana	Jumlah	No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja siswa	178	16	Perlengkapan P3K	1
2	Kursi siswa	355	17	Pengeras Suara	1
3	Meja guru	35	18	Perlengkapan Ibadah	3

4	Kursi guru	35	19	Kotak Kontak	1
5	Papan Tulis	12	20	Rak Hasil Karya Peserta Didik	1
6	Lemari	13	21	Kloset Jongkok	2
7	Tempat Sampah	15	22	Tempat Air (Bak)	1
8	Jam Dinding	13	23	Gayung	1
9	Komputer TU	1	24	Kursi Pimpinan	1
10	Printer TU	1	25	Meja Pimpinan	1
11	Papan Panjang	1	26	Kamar Mandi	3
12	Rak Buku	3	27	Kantor	1
13	Papan pengumuman	3	28	Parkir	6
14	Simbol Kenegaraan	11	29	Kantin	1
15	Bell Sekolah	1	30	Mushalla	1

Sumber Data: Data Administrasi SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan adanya sarana dan prasarana diatas maka dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang digunakan dalam prpses pembelajaran dapat dipakai. Contohnya yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa adalah adanya musholla, sebagai tempat praktek ibadah.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan

Akhlak siswa bisa berkembang baik, apabila dilatih, dibimbing, dibina dengan baik, yaitu dengan cara memberikan rangsangan yang baik,

misalnya memberikan pemahaman dan pengamalan agama yang baik. Oleh karena itu guru sebagai pembina sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Di dalam keluarga akhlak siswa dibina oleh kedua orang tuanya, di lingkungan oleh pengaruh masyarakatnya, dan di sekolah oleh para guru-gurunya. Guru merupakan seorang pendidik dan bertanggung jawab menyelamatkan akhlak siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki wawasan yang luas, utamanya guru pendidikan agama harus memiliki pengetahuan tentang syariat dan akhlak. Guru harus memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Selanjutnya untuk melihat keadaan akhlak siswa kelas IV di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan tentang akhlak mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keadaan akhlak siswa memang baik. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa setelah datang ke sekolah yaitu menyalam guru ketika sampai di lokasi sekolah, shalat dhuha berjama'ah di masjid, waktu istirahat siswa siswa jajan di kantin berbaris dengan rapi dan antri (tertib) tidak ada yang makan berdiri atau makan sambil berjalan dan mereka tidak membuang sampah sembarangan, peneliti juga melihat bahwa siswa patuh terhadap peraturan yaitu berpakaian dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti juga melakukan wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan ada beberapa hal yang dilakukan guru sebagai berikut:

a. Latihan dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pikek Arsidah wali kelas IV yang menjelaskan bahwa: untuk meningkatkan akhlak siswa yang baik maka diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh guru di sekolah baik dari cara bicara, makan tidak berdiri, duduk dengan benar, karena kecakapan hidup siswa perlu dibina dan di biasakan untuk senantiasa berfikir dan berakhlak positif. Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya.³

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwasanya pembinaan akhlak siswa lebih kepada penanaman karakter siswa. Pembiasaan yang dilaksanakan siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain adalah dengan menyalam guru, shalat berjama'ah, bicara dengan sopan, makan dan minum tidak berdiri. Dengan kebiasaan ini maka siswa akan terbiasa dengan akhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Anami guru Pendidikan Agama Islam pembinaan akhlak kita memiliki beberapa kegiatan:

³ Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

- 1) Saat anak-anak datang ke sekolah kita membuat adab kebiasaan islami
- 2) Saat turun dari mobil antar jemput mereka menyalam guru piket yang sudah disiapkan ada 4 orang, siswa masuk kelas untuk meletakkan tas, kemudian ada yang mengambil wuduk ke kamar mandi, ada yang langsung ke mushalla karena masih ada wuduknya dari rumah untuk melaksanakan shalat dhuha
- 3) Untuk pembinaan akhlak siswa di SD kita ini dengan pembiasaan Adab Islami, karena disini pun istirahatnya dilihat di roster tidak ada yang namanya istirahat tetapi pembiasaan Adab Islami, di waktu istirahat pun masih di kontrol, misalnya saat istirahat siswa-siswi tidak ada yang makan berdiri.⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Sarpan Situmeang guru Bahasa Arab mengatakan bahwa: pembinaan akhlak siswa dengan memberikan semacam materi adab:adab makan, adab minum, adab kepada orang tua, adab kepada guru, kemudian setelah itu dibuat pembiasaannya, misalnya sudah diterapkan tata cara makan/minum maka akan ada pengontrolannya apabila masih ada siswa-siswi yang makan/minumnya dengan berdiri, maka ada kontrol atau teguran bagi siswa-siswi, jadi selain ada pengarahan dalam penerapannya juga ada evaluasinya sehingga siswa-siswiterbiasa dalam konsep yang namanya pembiasaan akhlak islami.⁵

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Ramadani Sartika kepala sekolah di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan bahwa Pembinaan Akhlak Siswa yang dilakukan di sekolah ini lebih kepada penanaman karakter contohnya dengan pembiasaan-pembiasaan yaitu: menyalam guru, shalat berjama'ah, bicara dengan sopan, makan dan minum tidak boleh berdiri. Selain pelajaran agama ada juga pelajaran mentoring, mentoring ini muatannya lebih kepada pengayaan pembelajaran agama. Kalau adab-adab penanaman seperti kebiasaan pagi hari kalau ketemu guru disalam, makan dan minum tidak boleh berdiri/jalan.⁶

⁴Anami, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 15 Januari 2019.

⁵Sarpan Situmeang, Guru Bahasa Arab, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 18 Januari 2019.

⁶ Ramadani Sartika. Kepala Sekolah, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 18 Januari 2018.

Hal ini sesuai dengan ungkapan hasil wawancara peneliti dengan siswa Ifroh Arda yang menjelaskan bahwa: setiap hari sebelum memulai aktifitas belajar mengajar pada saat masuk kelas guru selalu mengucapkan salam kepada siswa yang belajar di kelas. Dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta membaca surat-surat pendek dengan seksama.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwasanya penanaman karakter siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan seperti menyalam guru, shalat berjama'ah, bicara dengan sopan, makan dan minum tidak boleh berdiri. Untuk meningkatkan akhlak siswa yang baik maka guru melakukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang baik dari menyalam guru ketika masuk sekolah, dan cara bicara. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa dengan akhlak yang baik.⁸

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang menjadikan contoh terhadap siswa dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dan diharapkan menjadi panutan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pikek Arsidah Wali Kelas IV mengatakan bahwasanya dilingkungan ia selalu berusaha untuk memberikan contoh keteladanan yang baik

⁷ Ifroh Arda, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 21 Januari 2019.

⁸ Observasi di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, tanggal 21 Januari 2019.

kepada siswa mencontohkan sifat jujur, tidak terlambat ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar, menggunakan kata yang sopan ketika berbicara.⁹

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwasanya guru adalah orang yang pertama yang memberikan teladan terhadap siswanya. Dengan keteladanan yang diberikan guru adalah sebagai contoh kepada siswanya agar memiliki akhlak yang baik.

Selanjutnya contoh keteladanan seorang guru kepada siswa yaitu dengan memberikan sikap ramah tamah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengatakan: “bahwa dalam pembinaan akhlak siswa/i selalu diarahkan untuk selalu bersikap ramah terhadap siapapun, bukan bersikap sombong karena itu merupakan akhlak yang tercela tetapi yang diterapkan adalah bersikap ramah terhadap orang lain.¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ramadani Sartika kepala sekolah di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan mengatakan bahwasanya guru adalah orang yang pertama yang memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada siswanya di sekolah maupun di luar sekolah agar siswanya memiliki akhlak yang baik, contohnya: berpakaian dengan rapi dan sopan, tidak terlambat ke sekolah, ramah terhadap orang lain, memiliki sifat jujur. Dengan demikian guru menjadi teladan bagi siswanya.¹¹

Setiap lidah itu harus di latih berkata yang baik, sopan, baik, lemah lembut, supaya tidak menyakiti hati orang lain kalau kita

⁹Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

¹⁰Abdi, Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 22 Januari 2019.

¹¹ Ramadani Sartika. Kepala Sekolah, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 28 Desember 2018.

bertutur kata. siswa/i selalu di arahkan untuk berkata yang sopan, baik, ramah artinya tidak menyakiti orang lain, maka di arahkan selalu berkata baik, baik terhadap guru, orang tua, teman, adek, maupun terhadap orang yang lebih tua dari kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Najwa Sahira Sadina mengatakan bahwa: kami sebagai siswa selalu diberikan contoh yang baik dari guru yaitu dengan berpakaian rapi dan sopan (yang menutup aurat).¹²

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Nadila Zahra mengatakan: “bahwa kami sebagai siswa selalu diarahkan bersikap ramah terhadap orang lain supaya orang senang sama kita tanpa ada rasa benci terhadap kita dan yang di anjurkan Rasulallah adalah bersikap ramah bukan bersikap sombong karena itu adalah perbuatan syaitan.”¹³

Peneliti juga mewawancarai siswa Nabila Zahra, yang mengatakan: “Kami selalu diarahkan bersikap ramah tamah kepada orang lain, baik terhadap guru, orang tua, teman, adek, maupun terhadap orang yang lebih tua dari kita”.¹⁴

Maka sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain adalah sebagai teladan bagi

¹² Najwa Sahira Sadina, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 23 Januari 2019.

¹³ Nadila Zahra, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 26 Februari 2019.

¹⁴ Nabila Zahra, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 26 Februari 2019.

siswanya. Dengan keteladanan yang diberikan guru kepada siswa maka siswa memiliki akhlak yang baik terhadap guru.¹⁵

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kebutuhan setiap orang yang membuat peraturan supaya undang-undang yang di buat di sekolah di laksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pikek Arsidah Wali Kelas IV mengatakan bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan kedisiplinan siswa contohnya: tidak membuang sampah sembarangan, shalat pada waktunya, tidak membuat keributan di kelas, berbaris dengan rapi dan antri. Apabila anggota PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) ada yang menemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, maka anggota PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) ini mencatat nama mereka kemudian dilaporkan kepada bapak PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) untuk diproses. Pembinaan akhlak juga tetap diterapkan seperti di mushalla setiap masuk waktu shalat dhuha hadir jam 07.30 dan shalat dzuhur hadir jam 12.15 WIB, sambil menunggu waktu shalat dzuhur mereka akan tilawah bersama, ada yang baca hapalan dan diawasi dari anggota PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa).¹⁶

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwasanya pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan kedisiplinan siswa seperti shalat pada waktunya, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat keributan di kelas. Apabila siswa melanggar peraturan tersebut maka anggota PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) akan mencatat nama

¹⁵ Observasi di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, Tanggal 26 Februari 2019.

¹⁶ Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

mereka kemudian dilaporkan kepada bapak PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) untuk di proses. Dengan adanya kedisiplinan sekolah maka siswa terbiasa disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ramadani Sartika kepala sekolah di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan mengatakan bahwasanya Konsep pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan kedisiplinan siswa salah satu contohnya melaksanakan shalat pada waktunya, melaksanakan shalat dhuhan tidak membuang sampah sembarangan dan apabila anggota PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) ada yang menemukan siswa yang membuang sampah sembarangan maka anggota PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) akan mencatat nama siswa yang melanggar kemudian dilaporkan kepada Bapak PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa).¹⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Abdul Muhi yang mengatakan bahwa: anggota PKS (Penegak Kedisiplinan Siswa) aktif menjalankan tugasnya dan mereka mengawasi siswa/i ketika hendak melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla.¹⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Aryani Aisyah guru Tematik mengatakan bahwa kedisiplinan siswa juga dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar. Siswa-siawi tidak ada yang membuat keributan, mereka mendengarkan dengan baik apa yang diajarkan guru kepada mereka.¹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Elin Harahap mengatakan bahwa: ketika guru memulai pelajaran

¹⁷ Ramadani Sartika. Kepala Sekolah, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 19 Januari 2019.

¹⁸ Abdul Muhi, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 28 Februari 2019.

¹⁹ Aryani Aisyah, Guru Tematik, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 28 Februari 2019.

maka kami mendengarkan dengan baik, kami tidak ribut dan tidak mengganggu teman ketika pelajaran berlangsung.²⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Saputra guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan mengatakan bahwa kedisiplinan siswa juga dapat dilihat saat siswa-siswi jajan harus dibiasakan berbaris dengan rapi dan antri.²¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Nur Zahrani mengatakan bahwa: ketika jam istirahat kami jajan di kantin dan kami dibiasakan berbaris dengan rapi dan antri di depan kantin.²²

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya kedisiplinan yang di laksanakan di DS Swasta 396 adalah sebagai pembinaan akhlak siswa. Dengan dilaksanakan kedisiplinan tersebut maka siswa menaati peraturan yang dibuat di sekolah dan dilaksanakan dengan baik. Kedisiplinan yang dilaksanakan di SD Swasta 396 adalah tidak membuang sampah sembarangan, shalat pada waktunya, tidak membuat keributan di kelas, dan berbaris dengan rapi dan antri.

d. Mengontrol

Mengontrol adalah mengawasi terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pikek Arsidah mengatakan bahwa pembinaan akhlak supaya meningkat guru

²⁰Elin Harahap, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Februari 2019.

²¹Andi Saputra, Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 1 Februari 2019.

²²Nur Zahrani, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 1 Februari 2019.

dan orang tua selalu mengontrol siswa dalam berakhlak baik, ketika di lingkungan sekolah maka guru yang berkewajiban mengontrol siswanya, jika berada di rumah atau diluar lingkungan sekolah maka orang tualah yang berkewajiban mengontrol anaknya. Guru dan orangtua siswa juga berinteraksi melalui buku penghubung siswa yang di dalamnya ada beberapa kegiatan yaitu: shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya, shalat tahajjud, mengajidan belajar.²³

Berdasarkan analisis peneliti menyatakan bahwasanya guru mengawasi ataupun mengontrol siswa ketika waktu sekolah atau ketika dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini orang tua dan guru bekerjasama dalam pembinaan akhlak siswa agar memiliki akhlak yang baik. Setiap anak melaksanakan shalat atau kegiatan yang ada dalam buku penghubung maka orang tua menandatangani dan anak akan membawa buku penghubung ke sekolah untuk ditunjukkan kepada guru agar guru mengetahui bagaimana perkembangan siswanya di luar sekolah melalui buku penghubung tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Aryani Aisyah guru Tematik: seorang guru harus bisa mengontrol siswa, baik berupa aktivitas siswa dan apa saja yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi yang paling utama dalam mengontrol siswa itu adalah orang tua siswa karena yang lebih mengetahui apa yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari itu adalah orang tua, sebagai guru saya mengontrol siswa ketika waktu sekolah atau dalam lingkungan sekolah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ramadani Sartika kepala sekolah di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-

²³ Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

²⁴ Aryani Aisyah, Guru Tematik, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 28 Februari 2019.

Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan mengatakan bahwasanya pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan mengontrol siswa yaitu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua siswa melalui buku penghubung.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Aina Raihani Mengatakan bahwa guru dan orangtua selalu mengawasi kami dalam kegiatan di sekolah. Guru dan orang tua siswa juga berinteraksi melalui buku penghubung siswa yang di dalamnya ada beberapa kegiatan yaitu: shalat ashar, magrib, isya, tahajjud, mengaji dan belajar.²⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya guru dan orang tua bekerja sama dalam mengontrol kegiatan siswa. Guru mengontrol siswa di sekolah dan orang tua mengontrol siswa di rumah. Dengan kerjasama antara orang tua dengan guru melalui buku penghubung siswa maka guru mengetahui perkembangan siswa di luar sekolah.²⁷

e. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak siswa SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain bila siswa terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka guru akan segera menasehati siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Pikek Arsidah Wali Kelas IV menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk mendidik akhlak siswa adalah dengan menasehati,

²⁵ Ramadani Sartika. Kepala Sekolah, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 19 Januari 2019.

²⁶ Aina Raihani, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 4 Februari 2019.

²⁷ Observasi di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, Tanggal 4 Februari 2019.

tidak ada kata bosan untuk menasehati siswa bukan dengan cara sedikit-sedikit dengan hukuman.²⁸

Hasil analisis peneliti bahwasanya guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya untuk mendidik akhlak siswa. Dengan memberikan nasehat kepada siswa baik sesudah dan sebelum proses pembelajaran dengan diberikannya nasehat tersebut maka terwujudnya lulusan yang berkualitas dan berbudi pekerti.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Saputra guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan menjelaskan bahwa: “Memberikan nasehat kepada siswa baik itu sebelum dan sesudah proses pembelajaran adalah salah satu usaha yang dilakukan, agar tercapai tujuan yang diharapkan yaitu terwujudnya lulusan yang berkualitas, dan berbudi pekerti”.²⁹

Hal lain juga dilakukan Ibu Pikek Arsidah Wali Kelas IV kepada siswa saat menjelang pulang sekolah, Ibu Pikek Arsidah melakukan arahan semacam evaluasi, dari evaluasi inilah siswa/i dibina. Ibu Pikek Arsidah menanyakan siapa yang berkelahi, apa yang perlu diperbaiki/ditingkatkan. Kalau ada yang berkelahi maka diberikan nasehat terlebih dahulu, tidak dengan hukuman/yang dapat melukai fisik siswa/i.³⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sarpan Situmeang guru Bahasa Arab bahwa: “dalam membimbing anak-anak tidak semudah membalikkan telapak tangan, tidak semua anak-anak menerima apa yang kita katakan, tidak selamanya anak-anak ikhlas dan istikomah, maka dari itu tidak ada kata bosan bagi seorang guru yang tugasnya membina, membimbing dan mendidik untuk terus menesehati anak didik kita. Karena nasehat

²⁸ Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

²⁹ Andi Saputra, Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 1 Februari 2019.

³⁰ Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

itu salah satu usaha yang di senangi anak-anak daripada ditakuti dengan berbagai hukuman”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ramadani Sartika kepala sekolah di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan mengatakan bahwasanya salah satu konsep pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan memberikan nasehat kepada siswa, baik ketika proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Salah satu contohnya jika ada salah satu siswa yang tingkah lakunya kurang baik maka guru segera menasehatinya.³²

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengansiswa Dikky fahri Handaya menyatakan bahwa:“kami terbiasa dengan nasehat, arahan, dan bimbingan yang diberikan para guru, dan kami senang dengan cara seperti itu daripada salah sedikit langsung hukum”.³³

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain selalu memberikan nasehat kepada siswanya baik itu secara menyeluruh baik dalam kelas maupun di luar kelas. Perlu diketahui bahwa melalui nasehat itu bisa merubah tingkah laku siswa, oleh karena itu dengan adanya perhatian seorang guru terhadap siswanya akan memotivasi siswa tersebut. Seperti yang peneliti lihat ketika Bapak Anami menasehati siswa

³¹ Sarpan Situmeang, Guru Bahasa Arab, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 18 Januari 2019.

³² Ramadani Sartika. Kepala Sekolah, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 19 Januari 2019.

³³ Dikky Fahri Handaya, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, Tanggal 7 Februari 2019.

karena siswa ada yang makan berdiri, dan membuang sampah sembarangan.³⁴

2. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan

Keberhasilan terhadap suatu program yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal tidak terlepas dari dukungan orang-orang di sekitar kita, hal ini jugalah yang dialami oleh guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, bahwa selama melaksanakan kegiatan dalam pembinaan akhlak siswa ada dua faktor pendukungnya, yang pertama dari dalam diri (intern) yang kedua dari luar diri (ekstren).

a. Faktor dari dalam diri

Dalam mencapai suatu tujuan tidak terlepas dari keikhlasan diri dari hati nurani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pikek Arsidah mengatakan bahwa:

Adanya panggilan jiwa yang muncul dari dalam tergerak hati kita untuk memperbaiki ummat yang semakin buruk. Tidak ada kata bosan untuk selalu mengingatkan anak-anak yang telah ikhlas agar istiqomah dan yang belum ikhlas menjadi ikhlas.³⁵

Wawancara dengan Bapak Andi Saputra guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan mengatakan bahwa:

³⁴ Observasi di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, Tanggal 7 Februari 2019.

³⁵ Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

Sebagai seorang muslim memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan dan adanya rasa tanggung jawab terhadap titipan Allah.³⁶

Wawancara dengan Ibu Ramadan Sartika Kepala Sekolah SD

Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain mengatakan bahwa:

Seorang muslim yang mengingatkan orang lain dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah terhadap apa yang ditiptkannya dan kita sebagai guru harus menunaikan pertanggung jawaban yaitu dengan membina akhlak anak agar menjadi lebih baik.³⁷

Wawancara dengan Bapak Anami guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Naluri kasih sayanglah yang memanggil hati saya untuk terus berusaha memperbaiki diri saya dan saya mengajarkan kepada anak-anak mengerti dunia ini bukan untuk bebas”.³⁸

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Natanza Ahmad Nawa mengatakan bahwa:

“Guru tidak pernah bosan untuk mengingatkan kami untuk selalu berbuat baik dan kami selalu diajarkan untuk memiliki

³⁶ Andi Saputra, Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 1 Februari 2019

³⁷ Ramadan Sartika. Kepala Sekolah, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 19 Januari 2019.

³⁸ Anami, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 15 Januari 2019.

rasa tanggung jawab terhadap apa yang ditiptkan Allah kepada kami”³⁹.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa para guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain tidak pernah bosan untuk memberikan pengarahan terhadap siswa dalam berbagai kegiatan yang dapat membina akhlak siswa.⁴⁰

b. Faktor dari luar diri

Dukungan yang di dapati guru dari luar dirinya, ada yang berasal dari siswa dan juga guru-guru lainnya.

1) Siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Pikek Arsidah Wali kelas IV mengatakan bahwa: untuk mengubah suatu kebiasaan lama yang telah melekat dari dalam diri seseorang sangat sulit akan tetapi dengan dukungan siswa dan juga keikhlasan mereka dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Alhamdulillah akhlak kebiasaan siswa dapat dibina dengan baik.⁴¹

³⁹ Natanza Ahmad Nawa, Siswa kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 4 Februari 2019.

⁴⁰ Observasi di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, Tanggal 4 Februari 2019.

⁴¹ Pikek Arsidah, Wali Kelas IV, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 29 Desember 2018.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa para siswa selalu mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain⁴²

2) Guru

Adanya kerja sama antara guru-guru di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain atau unsur kependidikan lainnya sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aryani Aisyah mengatakan bahwa:

Suatu lembaga dapat dikatakan lembaga pendidikan kalau di dalamnya terdapat segenap unsur kependidikan yang saling bekerja sama dengan visi dan misi sekolah. Dalam mencapai suatu tujuan tertentu pasti ada hambatan-hambatan yang dilalui. Apabila kita menyikapi hambatan-hambatan tersebut dengan sama-sama sesuai dengan solusi yang tepat, maka tidak akan berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Akan tetapi apabila kita kurang menyikapi hambatan tersebut, maka akan sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan tersebut, dengan kata lain tanpa dukungan dari guru-guru lain satu orang guru tidak akan mampu membina akhlak siswa menjadi lebih baik.⁴³

3. Analisis Hasil Penelitian

Proses analisis peneliti dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam

⁴² Observasi di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, Tanggal 7 Februari 2019.

⁴³ Aryani Aisyah, Guru Tematik, *Wawancara di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan*, Tanggal 28 Februari 2019.

penelitian ini membahas Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Menurut peneliti pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain dilatih dengan akhlak yang bagus, yaitu dengan menanamkan nilai ibadah yang bagus dengan cara membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari seperti berpakaian dengan sopan, lemah lembut, ramah, mendengar nasehat guru, mengikuti shalat berjama'ah, tidak melanggar tata tertib sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak ribut ketika jam pelajaran dan tidak mengganggu teman ketika guru menjelaskan yang mencakup dalam bentuk ucapan dan tindakan yang baik yaitu dengan menggunakan:

1. Latihan dan pembiasaan

Untuk meningkatkan akhlak siswa yang baik maka diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh guru di sekolah baik dari cara bicara, makan tidak berdiri, duduk dengan benar, karena kecakapan hidup siswa perlu dibina dan di biasakan untuk senantiasa berfikir dan berakhlak positif.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang menjadikan contoh terhadap siswa dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dan diharapkan menjadi panutan bagi siswa

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kebutuhan setiap orang yang membuat peraturan supaya undang-undang yang di buat di sekolah di laksanakan dengan baik.

4. Mengontrol

Mengontrol adalah mengawasi terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

5. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak siswa SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain bila siswa terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka guru akan segera menasehati siswa tersebut.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Letak penelitian cukup memakan waktu sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan di atas sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan arahan tentang kejujuran kepada responden sebelum mengajukan pertanyaan (wawancara).
2. Peneliti berupaya mengatur waktu penelitian ini sebegus mungkin sehingga waktu yang dipergunakan cukup untuk melakukan penelitian
3. Peneliti lebih banyak membaca buku ataupun skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu dapat disimpulkan dengan adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru maka terbina atau terbentuklah akhlak yang baik. Dengan cara memberikan latihan dan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, mengontrol, pemberian nasehat, kepada anak tentang pentingnya memiliki akhlak ini, contohnya dalam bidang berpakaian dengan sopan guru juga memberikan contoh yang baik, bertutur kata, dan sopan santun baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SD Sswasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri (guru dan siswa).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan yang intensif terhadap pembinaan akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Guru hendaknya tetap semangat dan sabar dalam melaksanakan tugas mulianya dengan baik dan semaksimal mungkin. Sebagai guru tetap menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya, hendaknya lebih menampakkan sikap yang lebih menggugah hati mereka untuk menjalankan setiap kegiatan yang diadakan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Guru hendaknya tetap menguatkan ikatan kekeluargaan dalam naungan SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sehingga tetap tercipta kerjasama yang baik antara sesama guru, dengan pimpinan yayasan, kepala sekolah dan siswa, karena suatu tujuan akan berhasil dengan optimal jika diusahakan bersama.
4. Guru hendaknya memberikan motivasi ataupun menjadi motivator bagi pembinaan akhlak siswa-siswanya.

5. Siswa hendaklah mampu menyampaikan ilmunya kepada keluarga, teman, bahkan kepada orang lain tidak hanya untuk dirinya sendiri.
6. Siswa hendaklah menanamkan kesadaran dalam diri sendiri, karena dengan mengikuti dan melaksanakan pembinaan-pembinaan akhlak yang dilakukan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal hidupnya akan lebih berguna di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abuddin Nata, dkk, *Integritas Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Sasongko: Visi 7, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlaq*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bisri M. *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: 2009.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Daman Huri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.

- Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hasibuan Nurmayyah “Efektivitas Metode Pembinaan Ahklak Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal” *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Media Persada, 2012.
- Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: RinekaCipta, 2007.
- Khoiron rosyadi, *Pendidikan Profeti*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu*, UIN: Malang Press, 2008.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Masdalifah, “Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Muhammad Nuh, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2015.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Samsul Nisar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Siregar, Harni, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika Dan Akhlak Islam*, Jakarta: Lentera, 2003.
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan														
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengesahan Judul	√														
2	Meyusun Proposal		√	√	√	√	√	√								
3	Konsultasi Dengan Pembimbing II								√	√	√					
4	Konsultasi Dengan Pembimbing I										√	√				
5	Seminar Proposal												√			
6	Pelaksanaan Penelitian												√	√	√	
7	Konsultasi Dengan Pembimbing II														√	
8	Konsultasi Dengan Pembimbing I														√	√
9	Seminar Hasil															√
10	Sidang Munaqasyah					√										

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung kegiatan keseharian siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati secara langsung pembinaan yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Meliputi setiap aktivitas yang dilakukan guru: ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang bias diamati melalui panca indra yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Guru-Guru Yang mengajar di SD Swasta 396 Islam Terpadu

Al-Husnayain Pidoli Dolok

- a. Bagaimana pembinaan akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- b. Bagaimana pembinaan akhlak siswa dengan metode latihan dan pembiasaan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- c. Bagaimana pembinaan akhlak siswa dengan metode keteladanan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- d. Apa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

2. Wawancara Dengan Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli

Dolok

- a. Bagaimana pendapat ananda tentang pembinaan akhlak yang dilakukan di SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- b. Bagaimana pendapat ananda tentang pembinaan akhlak siswa dengan metode latihan dan pembiasaan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

- c. Bagaimana pendapat ananda tentang pembinaan akhlak siswa dengan metode keteladanan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- d. Bagaimana pendapat ananda tentang faktor pendukung dalam pembinaan akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

3. Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok

- a. Bagaimana pembinaan akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- b. Bagaimana pembinaan akhlak siswa dengan metode latihan dan pembiasaan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- c. Bagaimana pembinaan akhlak siswa dengan metode keteladanan di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
- d. Apa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



**Lokasi Penelitian SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok
Kecamatan Panyabungan**



**Keadaan Ruang Piket SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok
Kecamatan Panyabungan**



**Ruang Belajar Kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain
Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan**



**Suasana Belajar Mengajar Kelas IV SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain
Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan**



**Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain
Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan
Agama Islam di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan
Panyabungan**



Wawancara dengan Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Guru Bahasa Arab di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan



Wawancara dengan Guru Tematik dan Guru Wali Kelas IV di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan



**Wawancara dengan siswa-siswi di SD Swasta 396 Islam Terpadu Al-Husnayain
Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : NUR AZIZAH
Nim : 1420100100
Tempat/TanggalLahir : RoburanLombang, 09 Agustus 1994
Alamat : RoburanLombang, Kec. Panyabungan Selatan
Kab.Mandailing Natal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : SUHAIMI
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : AMNAH
Pekerjaan : Petani
Alamat : Roburan Lombang, Kec. Panyabungan Selatan
Kab.Mandailing Natal

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 144453 Roburan Lombang tamat tahun 2007
- b. Mts Darul Ikhlas tamat tahun 2010
- c. Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan tamat tahun 2013
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022**

Nomor : **132** /In. 14/E.5/PP.00.9//2018

Padangsidimpuan, 5 Oktober 2018

Lamp
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd** (Pembimbing I)
2. **Sufrin Efendi Lubis, M. A** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkaji kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nur Azizah**
NIM. : **14 201 00100**
Sem/ T. Akademik : **X/2018**
Fak./Jur.-Lokal : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3**
JudulSkripsi : **Pembinaan Akhlak Siswa di SD Swasta 396 Islam
Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 196805171993031008

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP:19701231 200312 1 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Sufrin Efendi Lubis, M. A
NIP: 19861205 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2317 /In.14/E/TL.00/12/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27 Desember 2018

Yth. Kepala SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain
Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Azizah
NIM : 1420100100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Konsep Pembinaan Akhlak Siswa di SD S 396 Islam Terpadu Al-Husnayain di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002